

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD adalah dasar penting dalam perkembangan kemampuan berbahasa siswa. Pembelajaran ini diarahkan agar siswa mampu memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan efektif dan efisien. Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (Suparlan, 2020). Kemampuan secara lisan mencakup keterampilan mendengarkan dan berbicara, sementara kemampuan secara tertulis mencakup keterampilan membaca dan menulis. Pada Kurikulum Merdeka fase A kelas 2, capaian pembelajaran elemen berbicara mencakup peserta didik mampu merespons dengan bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan (Kemeneterian Pendidikan, 2022). Hal ini berkaitan dengan penggunaan kata-kata ajaib. Penggunaan kata-kata ajaib berperan penting dalam pembelajaran, bukan hanya untuk mengajarkan tata krama, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai komunikasi yang sopan dan efektif, sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, maka dibutuhkan suatu bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran adalah kumpulan materi atau isi pelajaran yang diorganisasikan secara terstruktur dan berurutan, serta dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kompetensi yang perlu dikuasai oleh siswa selama proses belajar (Ritonga, Andini, & Iklimah, 2022). Bahan pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang diterapkan pada tingkat dan jenis pendidikan tertentu. Buku menjadi bahan pembelajaran utama yang digunakan di sekolah. Buku teks pelajaran berfungsi sebagai alat bantu bagi guru dalam proses pengajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran (Aisyah, Noviyanti, & Triyanto, 2020). Buku teks merupakan

elemen penting dalam sistem pendidikan karena membantu guru dalam mengajar dan mendukung siswa dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Bahan ajar lainnya yang telah lama dikenal dan sering digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Menurut Prastowo (2014), LKS adalah bahan ajar cetak yang berisi materi, rangkuman, serta petunjuk untuk mengerjakan tugas-tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa, baik teoretis maupun praktis, dan LKS disusun berdasarkan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa dan biasanya digunakan bersamaan dengan bahan ajar lainnya. LKS berfungsi sebagai alat bantu siswa dalam memahami materi, mengerjakan latihan soal, dan mengembangkan keterampilan tertentu, dengan tujuan untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Penggunaan bahan ajar, seperti buku teks dan LKS memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam menyampaikan materi, serta meningkatkan efisiensi dan keterlibatan siswa. Menurut Wahyudi (2022), bahan ajar memberikan berbagai manfaat bagi guru dan siswa, di antaranya: (1) siswa mendapatkan kebutuhan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang telah ditetapkan; (2) guru dan siswa dapat mengembangkan komunikasi yang lebih baik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran; (3) penggunaan bahan ajar membuat pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efisien; (4) kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan memotivasi siswa; (5) memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang mungkin sulit dikuasai sebelumnya. Bahan pembelajaran yang tepat memungkinkan guru untuk mengelola pembelajaran dengan lebih efektif, sementara siswa mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk memahami materi secara lebih mendalam, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, bahan ajar harus dirancang secara ideal agar menarik bagi siswa dan sesuai tingkat serta usia mereka. Bahan ajar perlu mendorong kegiatan belajar yang aktif, efisien, dan bermakna. Menurut Magdalena, Sundari, Nurkamilah, Nasrullah, & Amalia (2020) terdapat 10 kriteria bahan ajar yang baik, yaitu (1) relevansi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar; (2) mencakup aspek pengetahuan seperti fakta, konsep, prinsip, dan prosedur; (3) menyertakan materi keterampilan; (4) konsistensi; (5) kecukupan;

(6) memberikan motivasi siswa untuk belajar lebih jauh; (7) keterkaitan dengan materi sebelumnya; (8) praktis; (9) bermanfaat bagi siswa; dan (10) sesuai dengan perkembangan zaman. Bahan pembelajaran harus mengikuti perkembangan zaman, di mana saat ini tontonan anak-anak didominasi oleh serial animasi. Oleh karena itu, penting untuk mengaitkan bahan pembelajaran dengan media yang akrab bagi mereka, seperti menggunakan karakter atau cerita dari serial animasi sebagai contoh dalam pembelajaran, sehingga materi menjadi lebih relevan.

Pemanfaatan analisis kesantunan berbahasa serial animasi dalam penggunaan kata-kata ajaib dalam pembelajaran merupakan cara untuk membuat materi menjadi menarik bagi siswa. Serial animasi yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran salah satunya adalah Keluarga Somat. Serial animasi Keluarga Somat tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai positif di dalamnya. Animasi ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran yang efektif, memberikan contoh yang baik dalam berbahasa, dan membantu anak-anak untuk terbiasa menggunakan bahasa yang santun khususnya dalam penggunaan kata-kata ajaib. Hasil analisis ini berpotensi menjadi bahan pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, khususnya dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan kesantunan berbahasa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti mengembangkan penelitian dengan fokus pada judul “Analisis Kesantunan Berbahasa Serial *Keluarga Somat* sebagai Alternatif Pembuatan Bahan Pembelajaran Menggunakan Kata-Kata Ajaib bagi Siswa Kelas II Sekolah Dasar”. Alasan peneliti mengambil judul ini karena relevan dengan tahap perkembangan bahasa siswa sekolah dasar, yang berada pada tahap penting dalam memahami kesantunan berbahasa. Selain itu, menjadi dasar dalam pengembangan bahan pembelajaran karena dalam buku siswa kelas 2 Kurikulum Merdeka belum secara khusus membahas terkait kesantunan berbahasa. Penggunaan media serial animasi diharapkan dapat mempermudah pemahaman siswa mengenai kesantunan berbahasa melalui contoh nyata. Penggunaan kata-kata ajaib dalam serial animasi Keluarga Somat dapat mendukung pengajaran nilai-nilai moral di sekolah dasar, sehingga menjadikannya bahan pembelajaran yang menarik dan kontekstual.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk pematuhan dan pelanggaran terhadap kesantunan berbahasa yang terdapat dalam serial Keluarga Somat?
2. Bagaimana bahan pembelajaran menggunakan kata-kata ajaib untuk siswa kelas II berdasarkan hasil analisis kesantunan berbahasa pada serial Keluarga Somat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk pematuhan dan pelanggaran terhadap kesantunan berbahasa dalam serial Keluarga Somat.
2. Membuat bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum untuk pengajaran menggunakan kata-kata ajaib bagi siswa kelas II, berdasarkan hasil analisis kesantunan berbahasa yang terdapat dalam serial Keluarga Somat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bahan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas II, khususnya dalam pembelajaran membuat percakapan sederhana menggunakan kata-kata ajaib.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian selanjutnya terkait tentang kesantunan berbahasa.

E. Definisi Istilah

1. Istilah analisis kesantunan berbahasa dalam penelitian ini, merujuk pada menemukan penggunaan bahasa yang sopan dan santun sesuai dengan maksim kesantunan berbahasa Leech yang terdapat dalam serial animasi Keluarga Somat.
2. Istilah bahan pembelajaran dalam penelitian ini, mengacu pada perangkat ajar yang dirancang untuk pembelajaran menulis percakapan dengan menggunakan kata-kata ajaib bagi siswa kelas dua sekolah dasar, berdasarkan hasil analisis kesantunan berbahasa pada serial Keluarga Somat.
3. Istilah kata-kata ajaib dalam penelitian ini, merujuk pada ungkapan yang digunakan dalam komunikasi untuk menunjukkan rasa hormat, sopan santun, dan empati, seperti “maaf,” “permisi,” “tolong,” dan “terima kasih”.